

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi atau mata pelajaran primer yang diajarkan di sekolah. Hal tersebut menjadi alasan mengapa pengajaran Bahasa Indonesia berisi tentang usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan bagi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya dan juga meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa secara efektif, baik lisan atau tertulis, dalam situasi resmi maupun tidak resmi, kepada siapa, kapan, dimana, dan untuk tujuan apa. Dengan belajar Bahasa Indonesia, siswa akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan orang lain.

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Maka dari itu, penting bagi siswa memiliki empat keterampilan berbahasa antara lain yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang berpusat kepada kegiatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Karya sastra yang merupakan salah satu dari sekian banyaknya jenis pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri, sangat mumpuni untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa dapat menarik berbagai manfaat untuk kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki apresiasi terhadap karya sastra khususnya puisi yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka.

Dalam pembelajaran sastra yang dilaksanakan di sekolah, setiap guru menggunakan cara yang berbeda ketika menyampaikan materinya, khususnya pembelajaran tentang puisi. Untuk merefleksi isi yang disampaikan dalam salah satu puisi, guru bisa menggunakan berbagai cara, misalnya dengan cara membacakan puisi, deklamasi puisi, musikalisasi puisi, rampak puisi dan dramatisasi puisi. Salah satu cara yang mungkin dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran puisi adalah dengan metode “Musikalisasi Puisi”. Dalam buku *Musikalisasi puisi (tuntunan dan pembelajaran)* (KPIN, 2008: hlm 9) menyatakan bahwa “musikalisasi puisi adalah

sarana mengomunikasikan puisi kepada apresian melalui persembahan musik (nada, irama, lagu, atau nyanyian.”

Musikalisasi Puisi sendiri bukan barang baru dalam perjalanan bahasa dan sastra Indonesia dan dalam proses memaksimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia. Dalam pendidikan formal, sudah banyak instansi pendidikan ataupun berbagai satuan pendidikan yang memakai musikalisasi puisi sebagai materi pokok dalam pembelajaran apresiasi puisi. Dalam kurikulum KTSP materi pembelajaran musikalisasi puisi telah tercantumkan sebagai materi yang perlu dipelajari oleh siswa dalam bentuk kompetensi dasar mengonversi teks puisi dan indikatornya mengonversi teks puisi kedalam musikalisasi puisi. Dalam hal-hal yang bersifat informal seperti festival kebahasaan, bulan bahasa, dan berbagai perayaan-perayaan yang berbau bahasa dan sastra selalu memposisikan musikalisasi puisi sebagai menu wajib yang harus disajikan dalam acaranya.

Berbagai penelitian telah dilaksanakan sebagai upaya pembuktian bahwa musikalisasi puisi merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk menghasilkan pembelajaran apresiasi puisi yang baik. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Krisdianto Pengestu dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Media Musikalisasi Puisi Bernada Minor dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi (Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)*” dan penelitian yang juga dilakukan oleh Tedy Heriyadi dengan skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Teknik Lovos (Latihan Olah Vokal dan Olah Sukma) Dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi (Eksperimen Kuasi di kelas X SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*”. Kedua skripsi tersebut telah memaparkan hasil pembelajaran apresiasi puisi yang baik dari proses pembelajaran variatif yang dihasilkan oleh musikalisasi puisi. Proses belajar yang apresiatif dan inovatif dapat dirasakan dengan menggunakan musikalisasi puisi ini, dan siswa menjadi lebih tertarik mengapresiasi puisi dalam bentuk membaca puisi maupun memusikan puisi.

Di samping banyak keberhasilan yang dilahirkan dari musikalisasi puisi, masih ada permasalahan yang harus disadari dan diterima dalam menerapkan musikalisasi puisi untuk pengapresiasian puisi terkhusus dalam pendidikan, yaitu sulitnya pembelajaran penciptaan musikalisasi puisi. Tidak sedikit guru kesulitan mengajarkan musikalisasi puisi kepada siswa. Karena kesulitan yang dihadapi oleh guru, akhirnya musikalisasi puisi tidak diterapkan sama

sekali. Permasalahan lebih menggelisahkan lagi, di sekolah tempat peneliti melaksanakan PPL, materi kesastraan seperti musikalisasi puisi, bermain peran, dan teater diambil alih oleh guru dari mata pelajaran seni budaya. Hal ini disebabkan karena kurikulum 2013 lebih berfokus pada pembelajaran jenis-jenis teks saja, sehingga guru dari mata pelajaran bahasa Indonesia tidak lagi menggunakan sastra sebagai bahan pembelajaran yang berimbas kepada kurangnya pemahaman karya sastra baik pihak guru dan siswa. Pemahaman akan musik memang menjadi salah satu permasalahan pembelajaran penciptaan musikalisasi puisi. Tidak semua siswa mengenal bahkan memahami salah satu cabang ilmu tersebut. Namun sebenarnya hal tersebut bukan alasan yang kuat untuk sama sekali tidak mengajarkan pembelajaran penciptaan musikalisasi puisi kepada siswa. Tidak hanya dalam pembelajaran penciptaan musikalisasi saja, tidak dipungkiri lagi dalam berbagai jenis pembelajaran, jenis materi pembelajaran, dan jenis mata pelajaran, seorang guru akan dan selalu menemukan berbagai permasalahan. Dalam hal inilah keprofesionalan guru dituntut. Guru harus kreatif dalam menyikapi permasalahan yang ada. Bila dalam pembelajaran penciptaan musikalisasi ini guru menghadapi permasalahan yang terdapat pada penjelasan di atas, seharusnya guru tidak serta merta langsung menghilangkan pembelajaran musikalisasi. Guru harus kreatif dengan mencari alternatif lain. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mencari alternatif lain seperti bekerjasama dengan guru seni musik atau dengan siswa yang mengenal atau memahami musik.

Dalam dunia sastra Indonesia memang sudah banyak pakar yang menggiati musikalisasi puisi. Namun yang melahirkan musikalisasi puisi secara teori dan pembelajaran baru Ari Kpin saja. Ari Kpin merupakan sastrawan yang bergiat dalam musikalisasi puisi. Ari Kpin memiliki sebuah teknik penciptaan musikalisasi puisi. Ari Kpin menuangkan teknik penciptaan musikalisasi puisinya dalam buku yang berjudul "*Musikalisasi puisi (tuntunan dan pembelajaran).*" Teknik milik Ari Kpin selalu berhasil menghasilkan karyadan karyanya selalu mendapat apresiasi yang baik. Dalam makalah Anita Indriana yang berjudul "*Konser Musikalisasi Puisi Ari Kpin dkk Sastra Membawa keceriaan*" menuliskan "Dalam konser Musikalisasi Puisi tersebut Grup Musikalisasi Puisi Ari Kpin menampilkan Musikalisasi puisi dengan bervariasi, semangat dan memilih puisi-puisi dengan suasana kemeriahan namun dengan makna yang dalam. Meskipun rasa lelah datang semangat mereka tidak luh, mereka tetap menyajikan karya terbaik untuk para penikmat yang begitu antusias dari awal sampai

akhir. Kemudian pada tanggal 13 dan 14 Juli 2015 stasiun televisi TVRI dan Kompas TV menayangkan hasil dokumentasi sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang diadakan di beberapa daerah di Indonesia, yaitu “*Sastrawan Bicara Siswa Bertanya*”. Kegiatan ini diadakan sebagai salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan minat pelajar Indonesia dalam ilmu sastra. Dalam kegiatan ini Ari Kpin berpartisipasi memeriahkan acara tersebut dan dalam dokumentasi yang ditayangkan oleh kedua stasiun televisi tersebut beberapa siswa berpendapat bahwa Ari Kpin mampu menyita perhatian seluruh siswa dengan performanya musikalisasinya yang unik namun bersahabat. Ari Kpin memiliki nama lengkap Yari Jomantara. Pria kelahiran Garut ini, menekuni musik sejak SMP, kemudian berkembang setelah duduk di Jurusan Sendratasik Program Seni Musik IKIP Bandung (kini UPI).

Banyak pentas pertunjukan, baik pertunjukan dalam bidang musik itu sendiri, sastra, drama, tari, maupun kolaborasi-kolaborasi seni yang sudah diikuti. Selain itu, Ari juga menekuni bidang musik orkestra. Ia adalah anggota (pemain) Indonesian Philharmonic Orchestra dengan *conductor* Yazeed Djamin (alm.). Karya-karya berupa lagu, ilustrasi musik teater, ilustrasi musik tari, dan aransemen paduan suara, telah banyak dihasilkan, antara lain mencipta lagu Mars dan Hymne Politeknik Negeri Bandung, Tridaya, dan lembaga-lembaga lainnya.

Selain bidang-bidang musik diatas, persentuhannya dengan sastra membuat ia intens menggeluti bidang musikalisasi puisi. Adapun karya-karya musikalisasi puisi yang sudah dialbumkan: *Solitude Maret* (1995), *Trisakti*, (1998), *Jiwa Tanpa Topeng Kepalsuan* (2003), *Negeri Sihir* (2004), *Nyanyian Anak Pertiwi* (2005), *Ikebana* (2006), *Mencintai Puisi Melalui Musik* (dari puisi-puisi pilihan karya beberapa penyair terkemuka Indonesia, 2008), *Blues Angrek Bulan* (2011), *Taman Puisi* (2013), *Kepulauan Kelima* (2013), *Mata Hitam* (2013). Lima dari album tersebut, yakni album *Jiwa Topeng Kepalsuan*, *Negeri Sihir* (dari buku kumpulan puisi karya Nenden Lilis A., 2004), *Nyanyian Anak Pertiwi* (dari buku kumpulan puisi karya Tetet Cahyati, 2005), Mini Album *Taman Puisi* (dari karya-karya Sides Sudyarto DS, 2013), dan Album *kepulauan Kelima* telah dipasarkan secara luas. Untuk bidang ini juga, Ari telah menghasilkan buku *Musikalisasi Puisi (Tuntunan dan Pembelajaran)*, Hikayat Publishing, 2008.

Selain sebagai *arranger*, Ari kerap diundang konser bersama kelompok sanggarnya di Pahala Theofilus, 2015

**PENERAPAN TEKNIK PENCIPTAAN PUISI ARI KPIN DALAM PEMBELAJARAN PENCIPTAAN MUSKALISASI PUISI**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai tempat, menjadi juri untuk berbagai lomba dalam bidang musik, menjadi konsultan untuk penyelenggaraan even-even musik, juga bekerja sebagai instruktur musik di sebuah sekolah musik di Bandung sambil terus menulis tulisan-tulisan dalam bidang musik (esai, buku-buku musik) dan sastra (esai, naskah drama, cerpen serta kumpulan puisi). Ia juga menjadi salah satu sastrawan nasional yang diundang ke berbagai kota di Indonesia dalam program Sastrawan Bicara Siswa Bertanya (Program Kemendikbud RI) yang sudah dibahas sebelumnya dan menjadi instruktur pelatihan-pelatihan sastra di berbagai kota dan jenjang pendidikan, salah satunya diklat Membaca Menulis dan Apresiasi Sastra (MMAS) yang diikuti guru-guru pada tingkat nasional. Dalam bidang pendidikan, Ari Kpin sering diundang menjadi dosen tamu di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI Bandung untuk mata kuliah Pergelaran Sastra, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UPI Bandung, dan STIKOM Bandung. Selain itu, di Bandung ia mendirikan Sanggar Ari Kpin yang membina siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum di bidang kepenulisan, musik, dan sastra.

Adapun Sanggar Ari Kpin sendiri awalnya tak diberi nama sanggar. Hanya aktivitas di sebuah rumah di wilayah Sariwangi Bandung yang terkait dengan musik dan sastra, pembinaan kemampuan bermusik, pembinaan kemampuan menulis, drama, juga musikalisasi puisi. Selain itu kerap menyelenggarakan diskusi-diskusi dan even-even sastra, musik dan musikalisasi puisi, serta membuat media pembelajarannya baik CD, VCD maupun buku-buku yang sudah digunakan para guru yang tersebar di seluruh Indonesia. Seiring mendapat kunjungan rombongan siswa, mahasiswa, dan guru-guru dari berbagai tempat, baik dari Jawa Barat, maupun luar Jawa Barat, seperti Kalimantan, Malang, Sumatera, Yogya, Bogor, Jakarta, dan lain-lain. Banyak yang kemudian menyebut tempat ini sanggar. Akhirnya nama Sanggar Ari Kpin pun terbentuk.

Ari KPIN sendiri, selain mengurus sanggar, juga menekuni bidang musik orkestra. Ia adalah anggota (pemain) Indonesian Philharmonic Orchestra dengan conductor Yazeed Djamin (alm.). Karya-karya berupa lagu, ilustrasi musik teater, ilustrasi musik tari, dan aransemennya, telah banyak dihasilkan, diantaranya adalah mencipta lagu Mars dan Hymne Politeknik Negeri Bandung dan beberapa lembaga lainnya. Dengan melihat hal-hal tersebut yang menjadi gambaran kematangan Ari Kpin dalam menggeluti Musikalisasi Puisi, peneliti tertarik untuk menggunakan teknik pembelajaran penciptaan musikalisasi puisi Ari Kpin dalam

menyikapi permasalahan pembelajaran penciptaan musikalisasi puisi yang telah diuraikan sebelumnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian yang dipaparkan peneliti dilatar belakang, yang menjadi pengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Pembelajaran musikalisasi puisi telah masuk kedalam kurikulum sehingga pembelajaran musikalisasi puisi harus dipelajari oleh siswa atau peserta didik
2. Guru atau pendidik kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran musikalisasi puisi terkhusus dalam aspek penciptaan musikalisasi puisi

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, yang menjadi fokus permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Masalah yang diteliti adalah salah satu jenis pembelajaran apresiasi puisi yaitu musikalisasi puisi.
2. Permasalahan pembelajaran musikalisasi puisi ini diteliti dengan penggunaan teknik Ari KPIN

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pembelajaran musikalisasi puisi di kelas XI SMA Negeri 1 Lembang?
2. Bagaimana proses pembelajaran musikalisasi puisi dengan menerapkan teknik penciptaan musikalisasi puisi Ari Kpin?
3. Bagaimana kemampuan penciptaan musikalisasi puisi siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menerima penerapan pembelajaran teknik penciptaan musikalisasi puisi Ari Kpin?

Pahala Theofilus, 2015

*PENERAPAN TEKNIK PENCIPTAAN PUISI ARI KPIN DALAM PEMBELAJARAN PENCIPTAAN MUSKALISASI PUISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana kemampuan penciptaan musikalisasi puisi siswa di kelas kontrol sebelum dan sesudah menerima penerapan teknik pembelajaran penciptaan musikalisasi puisi terlangsung?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan penciptaan musikalisasi puisi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan penciptaan musikalisasi puisi siswa sebelum dan sesudah menerapkan teknik penciptaan musikalisasi puisi Ari Kpin di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui kemampuan penciptaan musikalisasi puisi siswa sebelum dan sesudah menerapkan teknik penciptaan musikalisasi puisi Ari Kpin di kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan penciptaan musikalisasi puisi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam beraktivitas atau berpikir secara optimal dalam metode kooperatif agar siswa tidak jenuh dan bosan.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai salah satu modal pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan pada saat terjun langsung di masyarakat.
4. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan pembelajaran puisi terkhusus materi penciptaan musikalisasi puisi di sekolah-sekolah.

### **1.7 Definisi Operasional**

Agar penelitian ini memunculkan penafsiran yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti, maka peneliti menjelaskan definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Ari Kpin merupakan langkah-langkah penciptaan karya musikalisasi puisi yang dikemukakan oleh Ari Kpin dalam bukunya yang berjudul "*Musikalisasi Puisi (Tuntunan*

*dan Pembelajaran)*”. Dalam teknik ini terdapat langkah-langkah atau proses mengalih wahanakan syair puisi menjadi bentuk karya musikalisasi puisi.

Musikalisasi puisi merupakan salah satu kegiatan apresiasi puisi dengan bentuk mengomunikasikan puisi kepada apresian melalui musik (nada, irama, lagu, atau nyanyian).